

**KOHESIVITAS SOSIAL DAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL
(STUDI DI KOMUNITAS JOGJA UNITED INDONESIA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

AFDHEL ALHAFIDH

NIM. 15250073

Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2398 /Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KOHESIVITAS SOSIAL DAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL (STUDI DI
KOMUNITAS JOGJA UNITED INDONESIA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afdhel Alhafih
NIM/Jurusan : 15250073/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 3 September 2019
Nilai Munaqasyah : 93,3 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji III,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002



Yogyakarta, 3 September 2019
Dekan,

Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afdhel Alhafidh

NIM : 15250073

Judul Skripsi : Kohesivitas Sosial Dan Keberfungsian Sosial
(Studi Di Komunitas Jogja United Indonesia)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.I.P, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afdhel Alhafidh
NIM : 15250073
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

"Kohesivitas Sosial Dan Keberfungsian Sosial (Studi Di Komunitas Jogja United Indonesia)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau uang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusu ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2019

Yang menyatakan,



Afdhel Alhafidh
NIM. 15250073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Ayah tercinta yang tak pernah lelah memberiku support secara moral dan material dan untuk keluarga besarku tercinta.

Kekasihku yang selalu mendampingi dan menyemangatiku.

Serta seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi.

MOTTO

“Jadilah orang berduit, hambur-hamburkan uang mu untuk membantu orang di sekitarmu”

(Afdhel Alhafidh)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Dampak Kohesivitas Sosial Komunitas Supporter Bola (Studi Kasus Di Komunitas Jogja United Indonesia)”. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun karena keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Terimakasih untuk Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi Ibu saya di kampus yang selalu saya hormati dan sayangi.

3. Dr. H. Zainudin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir, serta memberikan arahan dan motivasi.
4. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Asmara dan persambatan saya Bapak Muhammad Izzul Haq, S.sos., M.Sc.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Bapak Basuki dan Siti Rosidah selaku orangtua penulis yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Koordinator Daerah JUI Muhammad Hanif yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Kekasihku Aufa Dhia Khairunnisa' yang selalu menemani, membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabatku paling mantap sejagat raya Mufit, Ridho Pornay, Ika Adi, Oktazon, Anas, Fahmi, Blumbun, Hasan, Izza dan Teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a.
10. Teman imajinasi sekaligus idola saya Luffy, Zoro, Nami, Sanji, Usopp, Chopper, Robin, Franky, Brook, Jinbei, dan Saitama sensei melalui semangat dan prinsip hidup mereka yang pantang menyerah sehingga saya dapat termotivasi untuk memiliki semangat dan tujuan dalam hidup. Karena dalam dunia sekarang ini yang menjadi karakter utamanya adalah saya.

11. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Penyusun

Afdhel Alhafidh

NIM. 15250073

ABSTRAK

AFDHEL ALHAFIDH. Kohesivitas Sosial Terhadap Keberfungsian Sosial (Studi Di Komunitas Jogja Unied Indonesia). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Jogja United Indonesia (JUI) adalah komunitas pecinta Manchester United di Jogjakarta. Dalam menjalankan komunitas pasti diperlukan adanya suatu kohesifitas untuk menciptakan komunitas agar tetap harmonis dan berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Diantara pentingnya kohesivitas ini bermanfaat dalam menjadikan seseorang berfungsi secara sosial (melalui interaksi dan relasi antar anggota dapat membantu individu berfungsi secara sosial) seperti lebih mudahnya mencari pekerjaan melalui relasi yang terbangun terdapat hubungan antara kohesivitas sosial dengan keberfungsian sosial. Karena komunitas ini dapat membantu individu dalam berfungsi secara sosial sehingga komunitas ini dapat menjadi wadah dalam membuat seseorang lebih berfungsi secara sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019 dengan tujuan untuk membahas hubungan kohesivitas sosial dan keberfungsian sosial anggota Jogja United Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah 6 orang termasuk Koordinator Daerah dan Humas Jogja United Indonesia yang sangat berperan dalam komunitas JUI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber-sumber yang ada. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

Hubungan kohesivitas sosial dan keberfungsian sosial dapat dilihat ketika seseorang bergabung dengan komunitas. Dari proses kohesivitas tersebut menimbulkan interaksi sosial. Dari interaksi sosial tersebut maka relasi dapat terbangun, sehingga mengakibatkan seorang individu yang sebelumnya tidak berfungsi secara sosial menjadi lebih berfungsi secara sosial seperti dapat melaksanakan berbagai aktivitas yang ada, membangun relasi dengan teman, lingkungan sekitar dan masyarakat, juga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kata kunci: Kohesivitas, Keberfungsian sosial, Hubungan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Kerangka Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan | 26 |
| BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS JOGJA UNITED INDONESIA | 28 |
| A. Sejarah Manchester United Football Club | 28 |
| B. Sejarah Komunitas United Indonesia..... | 29 |
| C. Komunitas Jogja United Indonesia | 32 |
| D. Kegiatan Komunitas Jogja United Indonesia..... | 35 |

| | |
|--|----|
| BAB III HUBUNGAN KOHESIVITAS SOSIAL DAN KEBERFUNGSIAN | |
| SOSIAL..... | 46 |
| A. Kohesivitas Sosial Komunitas Supporter Bola | 47 |
| B. Hubungan Kohesivitas dan Keberfungsian Sosial | 54 |
| C. Tanggapan Masyarakat tentang Komunitas JUI | 69 |
| BAB IV PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN..... | 80 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 United Indonesia | 30 |
| Gambar 2. 2 Member United Indonesia..... | 31 |
| Gambar 2. 3 Babes United Indonesia..... | 31 |
| Gambar 2. 4 logo komunitas Jogjakarta United Indonesia. | 33 |
| Gambar 2. 5 kegiatan nonton bareng JUI..... | 36 |
| Gambar 2. 6 setelah kegiatan futsal Jogjakarta United Indonesia | 37 |
| Gambar 2. 7 Kegiatan Gathering Internal | 38 |
| Gambar 2. 8 Gambar acara anniversary ke-11 JUI..... | 40 |
| Gambar 2. 9 Gambar penghargaan keikutsertaan JUI support timnas..... | 41 |
| Gambar 2. 10 Gambar kegiatan buka bersama Jogjakarta United Indonesia | 41 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manchester United Football Club adalah sebuah klub sepak bola profesional yang bermain di Liga Inggris mempunyai stadion dan rumah di Old Trafford, Manchester Raya. Manchester United didirikan dengan nama klub Newton Heath LYR Football Club pada tahun 1878, kemudian klub ini berganti nama menjadi Manchester United pada tahun 1902 dan pindah ke Old Trafford sebagai *home base* pada tahun 1910.¹

Manchester United telah memenangkan banyak trofi di sepak bola Inggris, termasuk rekor 20 gelar Liga, 12 Piala FA, empat Piala Liga dan rekor 21 FA *Community Shield*. Klub ini juga telah memenangkan tiga Piala Eropa, Piala UEFA satu Piala *Winners* UEFA, satu Piala Super UEFA, satu Piala Interkontinental dan satu Piala Dunia antar klub FIFA. Pada tahun 1998-1999, klub memenangkan *treble* dari Liga Premier, Piala FA dan Liga Champions, prestasi ini belum pernah terjadi sebelumnya untuk klub di liga Inggris. Inilah kenapa Manchester United termasuk klub raksasa di Eropa karena sejarah dan historynya yang luar biasa.²

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Manchester_United_F.C. diakses pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 10:00 WIB.

² Istilah *treble* (tiga) digunakan di dalam sepak bola untuk menunjukkan sebuah tim yang berhasil mendapatkan tiga piala kejuaraan utama pada satu periode, biasanya satu musim pertandingan). Penghargaan yang dihitung biasanya terdiri dari kejuaraan internasional, kejuaraan benua, kejuaraan piala domestik, dan kejuaraan domestik utama.

Keberadaan basis *fans* bagi sebuah klub sepak bola sangatlah penting. Bukan hanya dalam bentuk moral yang berupa dukungan, keberadaan basis fans juga bisa menjadi sumber pendapatan bagi sebuah klub. Sebut saja dalam hal penjualan *merchandise* klub seperti topi, gelang, *syal*, *jersey* hingga dipastikan terjualnya tiket pertandingan akan menambah pendapatan bagi klub.

Manchester United sepertinya masih memiliki pendukung fanatik yang terus tumbuh di setiap dekade. Pada 2016, tercatat sebanyak 99,7 juta pengikut di media sosial United. Di antaranya Twitter sebanyak 10 juta, Instagram sebanyak 16,8 juta dan Facebook sebanyak 72,9 juta ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya *fans* united diseluruh dunia.³

Para fans bergabung dengan komunitas dan ada juga yang independent atau tidak bergabung dalam komunitas. Namun pada kasus ini supporter memiliki kecenderungan untuk memasuki sebuah komunitas kelompok yang sama-sama mendukung tim kesayangannya. Cara ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dukungan kepada tim sepak bola yang diidolakannya dan juga dari sini dapat mengetahui informasi apa saja tentang klub sepak bola yang diidolakannya tersebut.

Menurut Kenneth Wilkinson dalam Green dan Haines dalam bukunya *Isbandi Rukminto*, dimana mereka melihat komunitas sekurang-kurangnya mempunyai tiga unsur dasar, yaitu yang pertama adanya batasan wilayah atau tempat (*territory of place*) kemudian komunitas

³ <https://www.idntimes.com/sport/soccer/rahardian-shandy/inilah-7-klub-sepak-bola-dengan-fanbase-terbanyak-di-dunia-c1c2/full>. diunduh pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 10:00 WIB.

merupakan suatu “organisasi sosial” atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan untuk para warganya agar dapat melakukan interaksi antarwarga secara regular dan interaksi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat ataupun kepentingan yang sama.⁴

Pengertian komunitas sesungguhnya tidak hanya dapat mengacu pada pengertian komunitas seperti apa yang dimaksudkan oleh Gulbenkian Report ataupun Wilkinson karena dalam bahasan intervensi komunitas, istilah komunitas dapat pula mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan oleh bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokalitasnya, seperti apa yang dikemukakan Ross misalnya, komunitas yang disatukan pada suatu organisasi profesi, seperti komunitas pekerja sosial, komunitas dokter, komunitas pengacara komunitas perawat, dan komunitas psikolog atau pun komunitas fungsional berdasarkan pekerjaannya, misalnya komunitas anak jalanan, komunitas pemulung, komunitas pedagang asongan, komunitas pengamen, dan komunitas pengemis.⁵

Jogja United Indonesia adalah komunitas pendukung tim sepak bola Manchester United yang terbentuk karena suatu alasan yaitu sama-sama ingin mendukung tim sepak bola Manchester United dan berupaya untuk mengorganisir para *fans* atau pendukung Manchester United. Selain kegiatan mendukung Manchester United para member Jogja United

⁴ Addi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 117-118

⁵ Addi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, hlm, 118.

Indonesia juga memiliki kegiatan kumpul bersama yang dilakukan setiap hari Rabu dimana pada pertemuan hari rabu para pengurus dan anggota membahas perkembangan Jogja United Indonesia serta melaporkan setiap bidang kepengurusan dan pada hari Jum'at kegiatan futsal bersama untuk meningkatkan interaksi sosial dan juga kerekatan dan membangun kepercayaan antar sesama membership.

Keunikan dari Jogja United Indonesia antara lain, yang pertama adalah ketika mengadakan event *gathering* komunitas, anggota yang hadir akan mendapatkan fasilitas berupa makan dan minum gratis di cafe yang sudah bekerja sama dengan JUI. Yang kedua Jogja United Indonesia akan memberikan apresiasi berupa uang kepada pengurus setiap divisi ketika acara yang telah diselenggarakan berjalan lancar. Dan yang ketiga ketika acara nonton bareng Jogja United Indonesia akan memberikan doorprize kepada anggota dan peserta acara nonton bareng sebagai bentuk strategi untuk menarik perhatian dan sebagai bentuk rasa terima kasih atas partisipasi dan kehadirannya dalam acara nonton bareng.

Jogja United Indonesia berinduk langsung kepada United Indonesia yang berpusat di Jakarta. United Indonesia adalah fans club Manchester United yang terbesar di Indonesia saat ini. Memiliki lebih dari 31.000 member yang tersebar di lebih dari 114 chapter dari Sabang sampai Merauke. United Indonesia yang berdiri sejak tahun 2006, sering berpartisipasi di event-event resmi Manchester United dan memiliki hubungan yang baik dengan club. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian Bagaimana Kohesivitas di Komunitas Jogja United Indonesia.⁶

Menurut Collins dan Ravan dalam buku Jalaluddin Rahmat, mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mencegah anggota kelompok untuk meninggalkan kelompok.⁷ Kohesivitas kelompok juga dapat mempengaruhi performa individu didalam suatu kelompok yang berdampak terhadap kemampuan masing-masing individu untuk menampilkan hasil pekerjaannya di dalam kelompok. Ketika ada kohesivitas di dalam suatu kelompok, anggota kelompok akan menerima lebih banyak pengetahuan dan informasi dengan adanya anggota kelompok lain yang berada di dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, anggota kelompok akan memungkinkan untuk saling bertukar informasi tentang segala hal yang mereka ketahui kepada anggota kelompok yang memang memiliki latar belakang yang sama. Forsyth memberikan pengertian kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi.⁸

⁶ <http://www.unitedindonesia.org/web/#>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019. Pukul 23:38 WIB

⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 346

⁸ Donelson R, Forsyth, *Group Dynamic (Fourth Edition)*, (Australia: Thomson Wardsworth, 2008), hlm. 119.

Kohesivitas ini memiliki hubungan dalam hal bidang keilmuan Ilmu Kesejahteraan yaitu adanya dampak yang ditimbulkan dari kohesivitas didalam komunitas. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi karena sebab aktivitas, dampak ada yang bersifat positif dan negatif. Dampak yang sifatnya positif adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan keuntungan, sedangkan dampak negative adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan kerugian.⁹

Dari penelitian yang peneliti lakukan akan dapat diketahui bagaimana dampak kohesivitas dalam membuat individu lebih berfungsi secara sosial, dari sini dapat kita lihat bagaimana peran komunitas dalam membuat seorang individu membangun sebuah kepercayaan, bekerja sama, berpartisipasi, dan berinteraksi secara sosial dengan para member Jogja United Indonesia. Mengingat komunitas merupakan level makro kaitannya dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial maka erat sekali hubungannya dengan bagaimana sebuah lingkungan komunitas mempengaruhi keberfungsian sosial seorang individu.

Komunitas Jogja United Indonesia dapat menjadi wadah bagi seorang individu untuk dapat berfungsi secara sosial lewat intensnya interaksi sosial yang terjadi didalam komunitas Jogja United Indonesia dengan para member dan adanya gathering kumpul bersama dan sharing kegiatan dan bertukar informasi tentang apa saja seperti sharing dalam

⁹ Sudarmo Ali Murtolo, dkk. *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondok Desa Bangun Bangunkerto)*. (Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996). hlm. 87

bentuk pekerjaan/profesi yang sedang dilakoni, sharing kegiatan perkuliahan, jadi tidak terpaku hanya seputar manchester united dan sepakbola saja tapi fleksibel semua bisa dibahas dan bertukar informasi dalam bentuk apapun. Kemudian adanya peran keanggotaan sehingga menimbulkan keberfungsian sosial seorang individu seperti kegiatan nonton bareng memiliki divisi nonton bareng jadi anggota yang terlibat dalam divisi tersebut diberi amanah dalam menjalankan kegiatan tersebut supaya berjalan dengan lancar dari pembuatan ticket, pamflet sampai terlaksananya acara nonton bareng tersebut.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang diatas maka permasalahan atau apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana hubungan antara kohesivitas sosial dan keberfungsian sosial di komunitas JUI?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan terdapat dua tujuan. Yaitu untuk mengetahui kohesivitas didalam komunitas Jogja United Indonesia dan bagaimana dampak dari kohesivitas terhadap keberfungsian sosial anggota.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis adalah sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial berkaitan dengan kohesivitas dan keberfungsian sosial.
- b. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca bahwa kohesivitas yang terjadi didalam suatu komunitas dapat menjadi sebuah wadah atau alat bagi individu untuk meningkatkan keberfungsian sosial.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian berguna untuk mendeskripsikan hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan ada penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi acuan terhadap penelitian ini mengenai kohesi sosial, antara lain:

Pertama, Achmad Zaelani mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Kohesivitas Kelompok Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui landasan dasar terbentuknya kohesivitas kelompokserta strategi-strategi yang dilakukan untuk mempertahankan kohesivitas kelompok pada PMII Komisariat UIN SUKA Yogyakarta. Teori yang digunakan berkaitan dengan Organisasi dan kohesivitas kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa PMII mempunyai beberapa faktor dalam menciptakan kohesivitas kelompok diantaranya: daya tarik, loyalitas anggota kelompok, adanya nilai dan tujuan, interaksi kelompok, solidaritas, rasa kebersamaan dan keberhasilan kemudian strategi yang dilakukan dalam mempertahankan kohesivitas didalam kelompoknya adalah dengan cara membentuk kerja sama kelompok, menjawab tantangan kelompok, memenuhi rasa aman anggota kelompok serta penyelesaian masalah . adapun dalam mencapai kohesivitas kelompok serta strategi tersebut, PMII Komisariat mempunyai empat tahapan, antara lain: *orientation (forming)*, *conflict (storming)*, *structure (norming)*, *work (performing)*.¹⁰

Kedua, Bayu Wicaksono dan Hendra Prabowo, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat dalam jurnalnya yang berjudul *Kohesivitas Tim Pendukung Sepak Bola Persija*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian tersebut adalah mempelajari kohesivitas dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kohesivitas pada tim pendukung sepakbola Persija dalam hal ini The Jakmania. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya kohesivitas individu dalam kelompok The Jakmania. Kohesivitas terlihat dari aktifitas kelompok dalam komunitas, aktifitas kelompok kecil, proses pengambilan

¹⁰ Achmad Zaelani, *Kohesivitas Kelompok Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

keputusan, identitas kelompok, kohesivitas kelompok di luar lapangan dan di lapangan.¹¹

Ketiga, Iswandi B, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar dalam skripsinya yang berjudul *Kohesivitas Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Komunikasi Kelompok*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas bagaimana pola komunikasi dan kohesivitas kelompok supporter *The Macz Man*. Teori yang digunakan berkaitan dengan kelompok dan kohesivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Komunikasi kelompok pada supporter *The Macz Man* mencakup empat aspek, *Pertama*, pola komunikasi kelompok supporter *The Macz Man* sangat kompleks, dalam arti komunikasi berlangsung pada berbagai macam kegiatan dan di berbagai tempat (dalam dan luar arena). Bentuk komunikasi kelompok suporter *The Macz Man* berlangsung simultan di antara mereka maupun dengan komunitas suporter lainnya (out-group). *Kedua*, komunikasi kelompok suporter *The Macz Man* berjalan efektif sebab para anggota saling memahami satu sama lainnya. *Ketiga*, komunikasi mampu membangun antusiasme yang tinggi pada anggota suporter *The Macz Man* sebab tercipta iklim komunikasi yang kondusif. *Keempat*, komunikasi berlangsung dengan intensitas yang tinggi dimana para anggota sering

¹¹ Bayu Wicaksono dan Hendra Prabowo, *Kohesivitas Tim Pendukung Sepak Bola Persija*, Jurnal, (Jawa Barat: Universitas Gunadarma, 2010)

berkumpul bersama pada berbagai kegiatan dan tidak hanya pada momen pertandingan sepak bola. Kohesifitas Kelompok Suporter The Macz Man yang dibangun melalui komunikasi sangat berpengaruh pada tingkah laku anggota kelompok. Semakin tinggi intensitas komunikasi akan membuat semakin tinggi kohesifitas dan rasa saling memiliki di antara anggota kelompok.¹²

Keempat, Vivia R. Trihapsari dan Fuad Nashori, mahasiswa fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta dalam jurnalnya yang berjudul *Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Finansial Advisor Asuransi “X” Yogyakarta* dalam penelitian tersebut Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada Financial Advisor di agen asuransi “X” Yogyakarta. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 70 orang *financial advisor*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada agen “X” Cabang Yogyakarta. Semakin tinggi kohesivitas kelompok, maka semakin tinggi pula komitmen organisasi.

¹² Iswandi B. Kohesivitas Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Komunikasi Kelompok. Skripsi. (Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2018)

Sebaliknya, semakin rendah kohesivitas kelompok, maka semakin rendah pula komitmen organisasi.¹³

Kelima, Suryadi, mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunitas Organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016* dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kabupaten Kudus sebanyak 117 guru PAI. Teknik analisis data dimulai dari uji instrumen, uji asumsi klasik, uji model, uji goodness of fit, analisis regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa: (1) kohesivitas kelompok berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus, dibuktikan dengan nilai thitung 2.233 > 1.7033 dan nilai signifikansi $0.034 < 0.05$; (2) komunikasi interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus, dibuktikan dengan nilai terhitung 4.109 > 1.7033 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$; (3) kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten

¹³ Trihapsari dan Nashori, *Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta*, Jurnal, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011)

Kudus, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 155.477 > 2.9604$ (F_{tabel}) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi.¹⁴

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Kegunaan dari teori itu sendiri adalah untuk memfokuskan pada isu yang akan diteliti supaya lebih terfokus dan tersistematis.

1. Tinjauan Mengenai Kohesivitas

a. Pengertian Kohesivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kohesi diartikan sebagai hubungan yang erat, perpaduan yang kokoh.¹⁵ Menurut Festinger dkk dalam jurnal Safitri dan Adrianto, menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah ketertarikan terhadap kelompok dan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan interaksi sosial dan tujuan-tujuan

¹⁴ Suryadi, *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunitas Organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*, Thesis, (Kudus: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Pasca Sarjana, STAIN Kudus, 2016), hlm.15

¹⁵ <https://kbbi.web.id/kohesi>, diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

pribadi yang menuntut saling ketergantungan.¹⁶ Selanjutnya menurut Back dalam jurnal Safitri dan Adrianto, mendefinisikan kohesivitas adalah daya tarik terhadap anggota kelompok atau ketertarikan interpersonal, dimana pengertian kohesivitas dikaitkan sebagai daya tarik anggota kelompok terhadap anggota lainnya.

Menurut Collins dan Ravan dalam buku Jalaluddin Rahmat, mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mencegah anggota kelompok untuk meninggalkan kelompok.¹⁷ Kohesivitas kelompok merupakan suatu keadaan dimana kelompok memiliki solidaritas sosial yang tinggi, saling bekerja sama dengan baik, dan memiliki komitmen bersama yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok sehingga anggota kelompoknya merasa puas. Dalam kelompok yang kohesif anggotanya mempersepsi anggota kelompok yang lain secara positif sehingga konflik dan pertentangan selalu diselesaikan dengan sebak-baiknya.

Menurut McDavid dan Harari dalam bukunya Jalaluddin Rahmat, Kohesivitas suatu kelompok dapat diukur dari ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan sejauh mana anggota tertarik pada

¹⁶ Anfa Safitri dan Sonny Adrianto, Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak Bola, Jurnal, (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Islami, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Univesitas Islami Indonesia Yogyakarta, 2015), Vol.1, No. 2. hlm. 14

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 346

kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya. Kelompok yang sangat kohesif mempunyai suasana yang mempertinggi umpan balik. Kohesivitas yang dibangun dengan komunikasi sangat berpengaruh pada tingkah laku anggota kelompok. Semakin tinggi intensitas komunikasi dalam kelompok akan membuat semakin tinggi solidaritas dan keterpaduan. Tingginya tingkat soliditas dan keterpaduan kelompok juga akan membuat semakin tinggi pula rasa saling memiliki antara anggota kelompok.¹⁸

Dari pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kohesivitas dapat diartikan pula sebagai kekompakan, soliditas yang terangkum dalam satu kesatuan. Tingginya kohesi didalam kelompok sangat berhubungan dengan kesesuaian sikap dan perilaku anggota terhadap norma kelompok dan persamaan-persamaan yang nantinya akan meningkatkan komunikasi dan kepekaan didalam kelompok. Kohesivitas yang terjadi didalam kelompok juga dapat mempengaruhi performa individu didalam suatu kelompok yang berdampak terhadap kemampuan individu dalam menempatkan diri dilingkungan sosialnya. Ketika ada kohesivitas didalam kelompok, anggota kelompok akan menerima lebih banyak pengetahuan dengan adanya anggota kelompok lain yang berada didalam kelompok tersebut. Dengan kata lain anggota kelompok akan memungkinkan untuk saling bertukar informasi,

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 346

pikiran tentang segala hal yang mereka ketahui kepada anggota kelompok yang memang memiliki latar belakang yang sama.

Aplikasinya pada sebuah komunitas bahwa kohesivitas adalah kekuatan dari pemersatu yang menghubungkan anggota kelompok secara individual dengan anggota yang lain dalam satu kelompok secara keseluruhan. Kohesivitas adalah sebuah kesatuan kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok adalah daya tarik yang terdapat dalam kelompok yang menyebabkan anggota kelompok menginginkan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok

Menurut Festinger, Schacter, dan Back sebagaimana dikutip didalam buku Sarwono dan Meinamo, mengemukakan bahwa kohesivitas dipengaruhi oleh kemenarikan kelompok dan anggotanya serta sejauh mana kelompok bisa memenuhi kebutuhan atau tujuan individu.¹⁹

Selanjutnya yang mempengaruhi kohesiv antara lain:²⁰

- a. Status didalam kelompok , kohesivitas seringkali lebih tinggi pada diri anggota dengan status yang tinggi dari pada yang rendah.
- b. Usaha yang dibutuhkan untuk masuk ke dalam kelompok makin besar usaha, makin tinggi kohesivitas.

¹⁹ Sarlito W Sarwono dan Meinarno Eko A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). hlm. 178-179.

²⁰ Robert A Baron dan Byrne Donn, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm.180

- c. Keberadaan ancaman eksternal atau komitmen anggota pada kelompok.
- d. Ukuran, kelompok kecil cenderung untuk lebih kohesif dari pada yang besar.

Adapun faktor yang mempengaruhi kohesi kelompok menurut Catwright dan Zander dalam Sugiyarta, antara lain:²¹

- a. Potensi kelompok yang memberi pengaruh terhadap individu.
- b. Motif yang mendasari keanggotaan dalam kelompok.
- c. Harapan terhadap kelompok
- d. Penilaian individu terhadap hasil yang diperoleh.

2. Tinjauan Mengenai Keberfungsian Sosial

a. Pengertian Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan salah satu karakteristik utama pekerjaan sosial yang membedakan dengan profesi lainnya. Konsep keberfungsian sosial identik dengan konsep sakit dan sehat dalam profesi kedokteran atau konsep kebenaran dan keadilan dalam profesi hukum. Jadi bisa disimpulkan bahwa keberfungsian sosial merupakan bidang garapan yang harus dikuasai pekerja sosial. Keberfungsian sosial pada seseorang dapat dinilai apakah memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai kesejahteraan sosial bagi orang tersebut, dan bagi masyarakat, apakah normal diterima masyarakat sesuai dengan norma sosial.

²¹ Sugiyarta, *Dinamika Kelompok dan Kepemimpin*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 40.

Keberfungsian sosial merupakan hubungan yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan yang dinamis ini ditujukan untuk mendapatkan perasaan yang puas terhadap dirinya sendiri, kepuasan dan menjalankan peranan kehidupannya dan tercipta relasi positif dengan orang lain.²²

Menurut Adi Fachrudin, keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus.²³

Dari beberapa definisi penulis dapat menyimpulkan bahwa keberfungsian sosial adalah cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya.

Adapun indikator keberfungsian sosial menurut Achlis bahwa seseorang dikatakan mampu berfungsi secara sosial apabila.²⁴

- 1) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial.
 - a) Individu mampu melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya.

²² Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 26-27

²³ Adi Fachrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 43

²⁴ Achlis, *Praktek Pekerjaan Sosial I*, (Bandung: Kopma, STKS, 2011), hlm. 22.

- b) Individu dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.
- 2) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.
- a) Individu bersikap afeksi terhadap diri, orang lain dan lingkungan.
 - b) Individu dapat menekuni hobi serta minatnya.
 - c) Individu mempunyai daya kasih sayang yang besar.
 - d) Individu menghargai dan menjaga persahabatan.
- 3) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.
- a) Individu memperjuangkan tujuan, harapan, cita-cita di hidupnya.

Selanjutnya ada beberapa aspek-aspek keberfungsian yaitu sebagai kemampuan untuk melaksanakan peranan sebagai orang tua, kemampuan dalam melaksanakan peranan sebagai anak, kemampuan dalam melaksanakan peranan sebagai anggota masyarakat yang baik. Adapun peranan sosial dapat dilihat dari beberapa faktor.²⁵

- 1) Masa perkembangan individu. Masa perkembangan ini besar artinya dalam menentukan norma-norma manakah yang harus

²⁵ J. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Sinngih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 118-119

dipenuhi. Misalnya seorang pelajar yang memiliki kewajiban memenuhi aturan dan norma sebagai pelajar.

- 2) Perubahan peranan sosial erat hubungannya dengan kebudayaan, norma-norma dan harapan orang mengenai kelakuan atau tingkah laku merupakan suatu pengertian yang erat berhubungan dengan kebudayaan, karena memang merupakan sifat daripada hidup bersama dalam suatu masyarakat.
- 3) Kelompok atau himpunan, dimana remaja mampu menggabungkan diri. Kelompok atau himpunan adalah bagian dari lingkungan sosial, dimana mereka bergaul dan diamati kelakuannya.

Selain itu didalam bukunya Edi Suharto aspek keberfungsian sosial didefinisikan sebagai berikut:²⁶

- a. Memenuhi/merespon kebutuhan dasarnya (pendapatan, pendidikan, kesehatan).
- b. Melaksanakan peran sosial sesuai dengan status dan tugas-tugasnya.
- c. Menghadapi goncangan dan tekanan (misalnya masalah psikososial, krisis ekonomi).

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 28

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu untuk diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.²⁸ Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.²⁹ Data yang sudah dikumpulkan pada saat penelitian kemudian disajikan dalam bentuk kalimat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Kohesivitas Komunitas Supporter Bola (Studi Kasus di Jogja United Indonesia) dilakukan di komunitas *fans* Manchester United yaitu Jogja United Indonesia. Karena komunitas ini sifatnya mengelompok jadi berada disatu tempat yaitu di Kota

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm.30.

²⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.25.

Yogyakarta. Komunitas ini berkumpul dan mengadakan acara yang berhubungan dengan Manchester United dan sepakbola seperti nonton bareng, *fun futsal*, berdiskusi bersama dan *gathering*.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang akan dilihat sebagai kasus (event) tertentu (dan karenanya, pendekatan kualitatif menyebutnya sebagai kasus atau informan.³⁰ Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³¹ Subjek penelitian ini adalah beberapa anggota komunitas dan pengurus komunitas yang aktif didalam setiap kegiatan yang diadakan Jogja United Indonesia.

Alasan peneliti mengambil beberapa anggota dan pengurus komunitas sudah dapat menjawab bagaimana kohesi itu muncul didalam sebuah komunitas dan bagaimana kohesi dapat menjadi wadah bagi anggota komunitas untuk menjadi berfungsi secara sosial.

Untuk objek dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana kohesivitas dapat muncul didalam komunitas dan bagaimana kohesi sosial dapat membuat anggota berfungsi secara sosial.

³⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 12

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 54

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan Data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan jenis-jenis data dalam penelitian. Seorang peneliti senantiasa berhadapan dengan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data.³²

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur yang dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), atau berkelompok (*Group Discussion*). Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur dengan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan namun pertanyaan mempunyai kemungkinan dapat berkembang ketika pelaksanaan wawancara.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.³³ Metode yang dilakukan peneliti adalah metode partisipan yaitu terlibat dalam

³² Mohammad Arif Tiro, *Statiska Distribusi Bebas* (Makassar: Andira Publisier, Cet I, 2002), hlm.1.

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penertbit Erlangga, 2009), hlm. 101

keikutsertaan peneliti dengan komunitas. Peneliti ikut serta dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh komunitas Jogja United Indonesia seperti pada nonton bareng, JUIgongan, Fun Futsal, dan menjadikannya sebagai tempat observasi peneliti melihat bagaimana kohesivitas tersebut berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan foto, data-data wawancara, dan sumber dari grup komunitas terkait anggota komunitas sebagai dokumentasi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵

Dalam bukunya Muhammad Idrus yang berjudul *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Huberman dan Miles mengajukan model analisis data dengan menggunakan model interaktif. Model interaktif

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.240.

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 180.

memiliki tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan dan didapatkan melalui proses reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁷

b. Pemaparan Data

Setelah melalui proses reduksi data dilanjutkan ke proses penyajian data. Menurut Miles dan Hiberan yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.³⁸

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 151.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁹

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁴⁰

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu yang berbeda.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas, menyeluruh, dan mempermudah pembaca mengenai pembahasan ini, secara global peneliti akan menyusun dan mengurai sistematika pembahasan ini, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini diuraikan tentang pentingnya penelitian dilakukan. Bagian ini mencakup judul, latar belakang masalah,

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm, 178

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 178.

\
⁴¹ *Ibid.*, hlm. 331.

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum profil komunitas dan sejarah terbentuknya komunitas dari perintisan hingga sekarang mempunyai banyak member di regional Yogyakarta.

Bab III: Pembahasan. Bab ini berisi tentang permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kohesivitas di Jogja United Indonesia dan dampak keberfungsian sosial bagi anggota.

Bab IV: Penutup. Pembahasan dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran, serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan uraian singkat atau kesimpulan mengenai jawaban terhadap masalah-masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis teliti yakni mengenai hubungan kohesivitas sosial dan keberfungsian sosial. Dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai hubungan kohesivitas sosial dan keberfungsian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kohesivitas sosial komunitas Jogja United Indonesia dapat diketahui dalam beberapa faktor yaitu diantaranya :
 - a. Ketertarikan, yang dimaksud dengan adanya ketertarikan adalah setiap member memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama, yaitu sama-sama menyukai klub bola Manchester United dan memiliki tujuan untuk sama-sama mendukung klub Manchester United sehingga para member memiliki arah yang sama dan dapat berjalan bersama-sama.
 - b. Interaksi Sosial, yakni terjadi ketika kegiatan nonton bareng, futsal dan gathering berlangsung. Interaksi yang terjadi akan meningkatkan kerekatan sosial antar sesama member sehingga dapat memicu terjadinya kohesivitas sosial.

c. Tujuan kelompok, Jogjakarta United Indonesia tidak menentukan tolok ukur dalam menentukan keberhasilan kelompok. Keberhasilan Jogjakarta United Indonesia adalah ketika semua elemen komunitas dari member hingga pengurus semua berpartisipasi dalam menyukseskan setiap kegiatan yang diadakan oleh Jogjakarta United Indonesia.

2. Hubungan Koesivitas dan Keberfungsian Sosial yaitu bagaimana kohesivitas sosial yang terjadi di dalam komunitas dapat mengakibatkan seorang individu lebih berfungsi secara sosial.

Berikut ini kesimpulan dari hasil temuan yang ada di lapangan:

- a. Melaksanakan Tugas Kehidupan. Adalah ketika seorang individu dapat menjalankan tugas kehidupan sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya.
- b. Melaksanakan Aktivitas. Adalah ketika seorang individu dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat untuk kehidupannya dan menjadi individu yang produktif untuk membuat individu dikatakan berfungsi secara sosial.
- c. Membangun Relasi. Adalah dimana seorang individu dapat membangun relasi yang kuat dengan lingkungannya dimana individu dapat bekerja sama dan berbaur dengan baik.

- d. Mampu memenuhi Kebutuhan. Individu dapat dikatakan berfungsi secara sosial adalah apabila seorang individu itu dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Maka dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Jogja United Indonesia menjadi wadah atau pembantu bagi seseorang untuk dapat berfungsi secara sosial karena dari aspek yang telah dijabarkan tersebut dapat ditemukan dalam komunitas Jogja United Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh beberapa pihak dalam konteks hubungan kohesivitas sosial dan keberfungsian sosial anggota.

Pertama, bagi pihak akademik hasil penelitian ini merupakan tambahan referensi pada keilmuan sosial secara umum mengenai kohesivitas sosial komunitas Jogja United Indonesia dan pengaruhnya terhadap keberfungsian sosial anggota Kemudian faktor-faktor yang memicu terjadinya kohesivitas serta aspek-aspek keberfungsian sosial.

Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta bahan referensi bagi masyarakat umum tentang manfaat dari bersosialisasi dan berkomunitas. Serta bahan referensi tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari berkomunitas.

Ketiga, hasil penelitian ini setidaknya memiliki kelayakan untuk dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian lainnya yang akan mengkaji tentang objek penelitian yang sama dengan penelitian ini meski

dengan metode dan pendekatan yang berbeda serta pengembangan dan penambahan teori sesuai dengan waktu maupun kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Achlis. 2011. *Praktek Pekerjaan Sosial I*, (Bandung: Kopma, STKS)
- Fachrudin, Adi, 2011 *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama)
- Forsyth, Donelson R, 2010, *Group Dynamic (Fourth Edition)*, (Australia: Thomson Wardsworth)
- Gunawan, Imam, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Huda, Miftachul, 2009 *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penertbit Erlangga)
- J. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, 1981, *Psikologi Remaja*, (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia)
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Maslow, Abraham, 1994 *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo)
- Moleong, Lexy J, 2010, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mulyana, Deddy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Otto Soemarwoto, 1992, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

Rahmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Rasmun, 2004, *Stres Coping dan Adaptasi*, (Jakarta: Sagung Seto)

Robert A Baron dan Byrne Donn, 2005, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga)

Sarlito W Sarwono dan Meinarno Eko A, 2009, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika)

Sugiyarta, 2009, *Dinamika Kelompok dan Kepemimpin*, (Semarang: Unnes Press)

Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suharto, Edi, 2005 *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama)

Tiro, Mohammad Arif, 2002, *Statiska Distribusi Bebas* (Makassar: Andira Publisser, Cetakan I)

JURNAL

Anfa Safitri dan Sonny Adrianto, 2015, *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak Bola*, Jurnal, (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Islami, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Univesitas Islami Indonesia Yogyakarta), Vol.1, No. 2.

Bayu Wicaksono dan Hendra Prabowo, 2010, *Kohesivitas Tim Pendukung Sepak Bola Persija*, Jurnal, (Jawa Barat: Universitas Gunadarma)

Sudarmo Ali Murtolo, dkk. 1996, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangun Bangunkerto)*. Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sri Safitri Oktaviyanti, 2013, *Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dan Masyarakat Lokal Di Kawasan Sosrowijayan*. Jurnal, (Nasional Pariwisata. Universitas Gajah Mada Yogyakarta). Volume 5, Nomor 3, Desember

Trihapsari dan Nashori, 2011, *Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta*, Jurnal, (Yogyakarta: UII Yogyakarta)

SKRIPSI

Achmad Zaelani, 2012, *Kohesivitas Kelompok Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

Iswandi B, 2018, *Kohesivitas Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Komunikasi Kelompok*. Skripsi. (Makassar: UIN Alauddin Makassar)

Kurniawati, Fitri, 2016, *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OCB) (Studi Pada Karyawan Tetap PT. Madubaru Bantul Yogyakarta)*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta).

Suryadi, 2016, *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunitas Organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*, Thesis, (Kudus: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Pasca Sarjana, STAIN Kudus)

Trihapsari dan Nashori, *Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta*, Jurnal, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011)

WEB

<https://www.idntimes.com/sport/soccer/rahardian-shandy/inilah-7-klub-sepak-bola-dengan-fanbase-terbanyak-di-dunia-c1c2/full>. diunduh pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 10:00 WIB.

<https://kbbi.web.id/kohesi>, diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Manchester_United_F.C. diunduh pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 10:00 WIB.

<https://www.idntimes.com/sport/soccer/rahardian-shandy/inilah-7-klub-sepak-bola-dengan-fanbase-terbanyak-di-dunia-c1c2/full>. diunduh pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 10:00 WIB.

<http://www.unitedindonesia.org/web/#>. Diunduh pada tanggal 29 Januari 2019. Pukul 23:38 WIB

WAWANCARA

Wawancara dengan Rizal, Humas Komunitas Jogja United Indonesia. 27 Januari 2019.

Wawancara dengan Fahmi Ardiasyah, *fans* Manchester United. 20 Mei 2019

Wawancara dengan Muhammad Hanif, Koordinator Daerah Jogja United Indonesia. 18 Mei 2019

Wawancara dengan Aditya, Divisi Nonton Bareng Jogja United Indonesia. 18 Mei 2019

Wawancara dengan Arwani, Ketua Divisi Nonton Bareng Jogja United Indonesia. 18 Mei 2019

Wawancara dengan Bramantyo. Warga. 20 Mei 2019.

Wawancara dengan Siska. Warga. 20 Mei 2019.